

ASUHAN KEBIDANAN PADA NY ‘N’ DENGAN *HIPEREMESIS GRAVIDARUM* TINGKAT I DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAJENE

Dewianti¹ St. Haira² Nurfadilah³

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene*
dewianti751@gmail.com¹, fadhilahnur563@gmail.com²

Abstrak

Pendahuluan : Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil hingga mengganggu aktivitas sehari-hari karena biasanya diperparah dengan dehidrasi. estrogen dan hCG (chorionic gonadotropin) dalam serum. Biasanya wanita dapat beradaptasi dengan keadaan ini, meskipun gejala mual dan muntah yang parah dapat bertahan hingga 4 bulan. Akibatnya, pekerjaan sehari-hari terganggu dan kondisi kerangka semakin memburuk (Susanti, Firdayanti dan Haruna, 2019)

Metode : Studi Pustaka dilakukan Penulis dengan membaca dan mempelajari buku – buku serta literatur yang berhubungan dengan kasus retensio plasenta. Kemudian melakukan Studi Kasus dengan menggunakan teknik : anamneses, observasi, pemeriksaan fisik ,pengkajian psikososial dan studi dokumentasi. **Hasil Diagnosa:** Hiperemesis Gravidarum dan Masalah Kecemasan dan ketidaknyamanan yang dirasakan pada ibu saat muntah **Pembahasan :** Sebelum menegakkan diagnose penulis melakukan pengkajian data kemudian di analisis untuk mendapatkan diagnose dan masalah setelah itu dalam pembahasan ini antara teoro dan asuhan yang diberikan di rumah sakit Umum dan tidak ditemukannya adanya kesenjangan antara teori dan praktik . **Kesimpulan** Dari kasus retensio plasenta petugas harus memiliki keterampilan yang cukup dalam mengatasi kasus tersebut karena jika kasus tersebut tidak tertangani maka kasus pendarahan bisa terjadi pada ibu.

Kata Kunci: Mual, Muntah, Ibu Hamil

Pendahuluan

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil hingga mengganggu aktivitas sehari-hari karena biasanya diperparah dengan dehidrasi. hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, namun diduga akibat peningkatan hormon estrogen dan hCG (chorionic gonadotropin) dalam serum. Biasanya wanita dapat beradaptasi dengan keadaan ini, meskipun gejala mual dan muntah yang parah dapat bertahan hingga 4 bulan. Akibatnya, pekerjaan sehari-hari terganggu dan kondisi kerangka semakin memburuk (Susanti, Firdayanti dan Haruna, 2019)

Pada tahun 2020, jumlah kasus mual muntah (hiperemesis gravidarum) naik menjadi 12,5% dari total jumlah kehamilan di seluruh dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan menyebabkan ketidakseimbangan cairan di ginjal dan jaringan hati, menyebabkan nekrosis. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, data mual muntah ibu di Indonesia mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% wanita primipara dan 40-60% pada kehamilan kembar. Dalam satu dari seribu

kehamilan, gejala ini memburuk. Mual dan muntah disebabkan oleh peningkatan kadar serum hormon estrogen dan chorionic gonadotropin (HCG). Perubahan fisiologis peningkatan hormonal ini masih belum jelas, yang disebabkan melemahnya sistem saraf pusat dan pengosongan lambung (Arisdiani & Hastuti, 2020).

Hiperemesis gravidarum, terjadi dengan insiden yang bervariasi di seluruh dunia, hingga 0,3% di Swedia, hingga 0,5% di California, hingga 0,8% di Kanada, 0,8% di Cina, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 2,2% di Turki 1,9%. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus hiperemesis gravidarum merupakan 12,5 dari seluruh kejadian global (Arisdiani & Hastuti, 2020). Prevalensi kasus hiperemesis gravidarum berkisar antara 0,8% hingga 3,2 pada semua kehamilan, sekitar 8 hingga 32 kasus per 1000 kehamilan, dan data WHO tahun 2013 menunjukkan bahwa HG terjadi pada 60 hingga 80% (Salsabila, Hasanah & Ngo, 2022). Frekuensi hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah 1-3 pada semua kehamilan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan lebih dari 80% ibu hamil Indonesia mengalami mual dan muntah berlebihan. Hal ini dapat memaksa wanita hamil untuk menghindari jenis makanan tertentu, menempatkan mereka pada risiko untuk diri mereka sendiri dan bayi mereka yang belum lahir. (Rofi'ah & Widatiningsih, 2019) Data Sektoral Pada tahun 2018, Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah ibu yang mengalami kehamilan sebanyak 5.212.568, dan jumlah ibu hamil yang mengalami kejadian HG mencapai 14,8 H44. Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil yang biasanya memburuk dan mengganggu aktivitas sehari-hari. , karena dehidrasi. Penyebab pasti hiperemesis gravidarum tidak diketahui, tetapi diduga disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan HCG (hormon chorionic gonadotropin) dalam serum. Secara umum, wanita dapat terbiasa dengan kondisi tersebut, tetapi gejala mual dan muntah yang parah dapat bertahan hingga 4 bulan. Akibatnya, pekerjaan sehari-hari terganggu dan kesehatan umum menurun (Susanti, Firdayanti, & Haruna, 2019)

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Studi Kasus

Melakukan studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. N. dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Majene dengan pendampingan manajemen kebidanan, meliputi identifikasi informasi dasar, identifikasi diagnosis/masalah saat ini, identifikasi potensi diagnosis/masalah, pertolongan pertama dan kolaboratif sumber daya, bidan. rencana asuhan, pemberian asuhan bidan dan evaluasi serta dokumentasi formulir SOAP asuhan bidan.

2. Studi Sastra

Penulis membaca dan mempelajari buku, literatur, profil kesehatan dan informasi tentang Internet dan pengelolaannya.

3. Ceramah

Wawancara berlangsung dengan profesional kesehatan seperti dokter, bidan, yang berhubungan langsung dengan klien.

4. Penelitian Dokumentasi

Membaca dan meneliti penyakit pasien serta menginterpretasikan informasi tentang klien dari rekam medis dan sumber pendukung lainnya yaitu lab dan tes diagnostik.

Hasil

Diagnosa GVPIVA0, gestasi 12-16 minggu, intauterine, keadaan ibu lemah dengan hiperemesis gravidarum tingkat I serta gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit. dan masalah yang bisa terjadi pada diagnosa di atas adalah mual dan muntah. Dengan diagnosa dan masalah diatas maka asuhan yang diberikan adalah 1. Keadaan ibu masih lemah. Tanda-tanda vital Tekanan darah : 90/70 mmHg, Nadi : 80 x/I, Suhu : 36.7 °C, Pernapasan : 22 x/I, Ibu masih mual dan muntah setiap kali makan dan minum Mata cekung, konjungtiva pucat dan sclera sedikit ikterus

Pembahasan

Mual muntah merupakan hal yang wajar dan sering terjadi pada masa kehamilan terutama pada trimester pertama, namun menjadi tidak normal bila mual muntah ini terjadi terus menerus dan lebih dari 10 kali dalam sehari, sehingga memungkinkan. mengganggu keseimbangan nutrisi, cairan elektrolit tubuh. (Irviani Anwar Ibrahim., 2021). Pada fase ini, diagnosis atau masalah dan kebutuhan klien diidentifikasi berdasarkan interpretasi informasi yang dikumpulkan. Data dasar yang dikumpulkan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga ditemukan masalah atau diagnosis tertentu. Berdasarkan himpunan masalah dan diagnosa yang teridentifikasi, penulis memperkirakan timbulnya dehidrasi, malnutrisi dan kemungkinan masalah yaitu hiperemesis gravidarum grade II. Kita harus menunggu munculnya hiperemesis gravidarum yang lebih parah, yaitu hiperemesis gravidarum derajat II. Pada poin ini penulis tidak menemukan celah antara teori dan kasus Ibu "N". Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter untuk di konsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi pasien. Dalam teori asuhan kebidanan dalam perencanaan kasus hiperemesis gravidarum berupa pemberian makanan dengan menganjurkan ibu untuk makan sedikit tetapi sering, menganjurkan untuk menghindari makanan berlemak, dan menganjurkan untuk memperbanyak konsumsi air putih untuk mencegah dehidrasi dan pemberian obat-obatan. yang tidak bersifat teratogenik (dapat menyebabkan kelainan lahir - cacat lahir). Asuhan/manajemen kebidanan harus efektif dan memberi klien rasa aman, pekerjaan kebidanan dan kolaborasi dengan tim perawatan kesehatan lain sesuai dengan rencana asuhan.

Simpulan

1. Penulis melakukan pemeriksaan dan identifikasi dasar Ny "N" dengan hiperemesis gravidarium grade I di RS Majene tgl 6-9. April 2022, dimana data biologis, psikologis dan spiritual dikumpulkan melalui

- anamnesis dan pemeriksaan fisik. Dengan demikian, masalah dapat teridentifikasi secara holistik dan kerja bidan menjadi lebih efisien.
2. Penelitian dilakukan pada Ny "N" pada usia kehamilan 12 minggu, yang mengalami hiperemesis gravidarum derajat I dengan gangguan pemenuhan gizi.
 3. Komplikasi yang mungkin terjadi pada Ny "N" pada usia kehamilan 12 minggu, termasuk hiperemesis gravidarum derajat I, dapat terjadi pada hiperemesis gravidarum derajat III. Tindakan mendesak atau kerja sama dengan dokter harus dipertimbangkan Ny "N".
 4. Infus RL 28 tetes per menit, injeksi Ondestron Ranitidine Biocombin, dilanjutkan obat oral berupa antasida
 5. Dilihat dari teori dan perhatian Ny. N, tidak ada tujuan
 6. Manajemen terdFTAR ID SOAP
 7. Pendokumentasian sangat penting karena merupakan bukti pengobatan Ny "N" untuk hiperemesis gravidarum kelas I dengan SOAP.
 8. Kesimpulan penulis

Dari kasus Ibu "N" ini saya simpulkan perlu diperhatikan munculnya hiperemesis gravidarum derajat 1 untuk mencegah kematian ibu dan anak, serta perlu diperhatikan juga fakta bahwa tenaga kesehatan khususnya bidan membayar lebih memperhatikan efek hiperemesis gravidarum grade 1 dan terampil dalam menganalisis diagnosis hiperemesis gravidarum dan memberikan pelatihan kepada tenaga medis tentang gejala dan tanda hiperemesis gravidarum serta cara mencegah hiperemesis gravidarum menjadi hiperemesis gravidarum II. tidak menjadi lebih berbahaya dan Tahap III.

Referensi

- Arisdiani, T., & Hastuti, Y. D. (2020). Tingkat Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 1(2), 50.
- Cahyanti, L. D. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid- 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul Kabupaten Jember. *Skripsi*, 1–126.
- Cindrya, E. (2019). Pengetahuan tentang kehamilan Remaja Pada Orangtua Anak Usia Dini Di Desa Muara Burnai Di Kabupaten Oki Sumatera Selatan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 66–82.
- Da, R. (2021). Asuhan Gizi Pada Hiperemesis Gravidarum Hyperemesis Gravidarum Nutrition Care. *Journal Of Nutrition And Health*, 9(1), 44–52.
- Dartiwen, & Nurhayati, Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.
- Doloksaribu, S. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung Tahun 2018, 1–60. Retrieved From [Http://Repo.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Jspui/Handle/123456789/788](http://Repo.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Jspui/Handle/123456789/788)
- Evi Susanti., F. N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny "S" dengan. *Jurnal Midwifery* , 80.91.
- Fahmi, B. Y., Yesti, H., & Julianti, R. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Morning Sickness Di Klinik Rohul Sehat Desa Rambah, 09, 148–154.
- Faradhika, A. (2018). *Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh*. *Sell Journal Universitas*

- Airlangga Surabaya. Retrieved From <Http://Repository.Unair.Ac.Id/85222/>
- Haslan, H. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi*.
- Husaivi, Z. S. Al. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Asuhan Antenatal Di Kota Makassar. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Irviani Anwar Ibrahim., S. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hyperemesis. *Health Nutrition Journa* , 60.70.
- Novianti, M. (2019). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsu Yarsi Pontianak, 50.
- Nur alfi fauziah., K. N. (2022). Faktor faktor yang mempegaruhi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. *Majalah kehatan indonesia* ,
- Nurwahida, S. (2019). Hasil Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M G1p00000 Dengan Usia Kehamilan 37 Minggu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2019.
- Pakpahan, P. D. (2018). Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny Y Masa Hamil Trimester Iii G2p1a0 Di Puskesmas Pulo Brayan Tahun 2018, 1–43.
- Profesi, T. P. M. P. K. P. S. P. P. B. P., & Program. (2020). Panduan Dalam Pelaksanaan Praktik Manajemen Pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta Disetujui.
- Rahma, M., & Safura, T. R. (2018). Asuhan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat I Care Of Pregnant Women With Hyperemesis Gravidarum Trimester I Level I, 2(02), 50–58.
- Rofi’ah, & Widatiningsih, S. (2019). Studi Fenomenologi Kejadianhiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I, 8(1), 41–52.
- Rukmana, N. H. (2018). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Pada Ny”S“ Dengan Pre Eklampsia Berat Di Rsud Syech Yusuf Gowa Tanggal 26 April-14 Mei 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Salsabila, V. L., Hasanah, N., & Ngo, N. F. (2022). Literature Review Tentang Hubungan Psikologis Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Literature, 4(1), 89–98.
- Setyowati, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Pagar Agung.
- Susanti, E., Firdayanti, F., & Haruna, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny “S” Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat Ii Di Rs Tni Angkatan Laut Jala Ammari Pada Tanggal 27 Mei-18 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(2), 79–91.
- Trian., H. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di RSUD Labuang Ba. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research* , 40.44.
- Triana Arisdiani., Y. D. (2020). Tingkat Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Malakbi* .